Pusat Konservasi Ex-Situ Anggrek Merapi di Kawasan Gunung Merapi dengan Pendekatan Community-based
Ecotourism (CBET)
Khairun Nisa Nova Ramadhan Sarwana Putra, Prof. Dr.Ing. Ir. Eugenius Pradipto
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Gunung Merapi merupakan gunung vulkanik aktif yang memiliki topografi dinamis dengan karakter lingkungannya yang unik. Keunikan ini membuat kawasan Gunung Merapi terkandung kekayaan hayati yang tinggi, salah satunya spesies anggrek. Pada 2022, tercatat 71 spesies anggrek di kawasan Merapi dengan anggrek *Vanda tricolor* sebagai simbol keanekaragaman Gunung Merapi. Sayangnya, anggrek di Gunung Merapi terancam kepunahan akibat degradasi habitat alamnya. Ancaman tersebut dapat berasal dari erupsi berulang Gunung Merapi dan aktivitas manusia, seperti eksploitasi dan penambangan. Pihak BTNGM (Balai Taman Nasional Gunung Merapi) telah melakukan upaya konservasi yang melibatkan pemberdayaan masyarakat lokal melalui program MDK (Model Desa Konservasi). Namun, program ini belum berhasil meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sehingga praktik pemanfaatan sumber daya secara *illegal* masih dilakukan. Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi alasan kenapa konservasi sulit berkelanjutan.

Di sisi lain, tingginya minat anggrek di kalangan masyarakat dan berkembangnya ekowisata di kawasan Kaliurang dapat menjadi potensi strategis untuk menyelesaikan isu ekologi dan sosial-ekonomi. Perancangan pusat konservasi ex-situ dengan pendekatan *community based eco-tourism (CBE)* dapat menjadi solusi yang mengintegrasikan fungsi konservasi dengan peran komunitas lokal. Pengembangan pusat konservasi berbasis ekowisata terkontrol yang dikelola oleh masyarakat lokal berpotensi meningkatkan ekonomi warga. Dengan demikian, pusat konservasi tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pelindungan spesies, tetapi juga sebagai infrastruktur sosial yang memperkuat keberdayaan masyarakat dan keberlanjutan kawasan.

Kata kunci: konservasi, anggrek, Gunung Merapi, pemberdayaan, masyarakat lokal, pariwisata

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pusat Konservasi Ex-Situ Anggrek Merapi di Kawasan Gunung Merapi dengan Pendekatan Community-based Ecotourism (CBET)
Khairun Nisa Nova Ramadhan Sarwana Putra, Prof. Dr.Ing. Ir. Eugenius Pradipto
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Mount Merapi is an active volcano with dynamic topography and unique environment characteristics. This uniqueness creates high biological diversity, particularly orchid species. In 2022, 71 orchid species recorded in Mount Merapi with Vanda tricolor. *serving as a symbol of mount Merapi biodiversity. Unfortunately, orchid in mount Merapi have been threatened due to the natural habitat degradation. The threats arise from repeated volcanic eruption and illegal human activities, including exploitation and illegal mining.* BTNGM (Balai Taman Nasional Gunung Merapi) *has attempted to promote conservation through local community empowerment under the* MDK (Model Desa Konservasi) *program. However, this program has not yet effectively enhanced the local economic value, resulting in continued illegal resource utilization. In addition, limited funding contributes to the difficulty of sustaining conversation efforts.*

On the other hand, high public interest in orchid and the development of ecotourism in Kaliurang district present a strategic opportunity to address the ecological and socio-economic issues. The planning of ex-situ conservation centre through community based eco-tourism may offer a solution to integrate conservation function with local community role. The development of conservation centre based on controlled eco-tourism that is managed by local community has the potential to enhance the local economy and empowerment. As a result, the conservation centre not only function as species protection facility, but also to serve as social infrastructure that strengthen local empowerment and regional sustainability.

Keyword: conservation, orchid, Mount Merapi, empowerment, local community, tourism